

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI LAMPUNG

TAHUN 2011 – 2016



Disusun Olehh :

Nama : M.Irfan Pratama

Nim : 14313240

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2018

Analisis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : M.Irfan Pratama

Nomor Mahasiswa : 14313240

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Penulis,



M.Irfan Pratama

PENGESAHAN

Analisis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung

Nama : M.Irfan Pratama

Nomor Mahasiswa : 14313240

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MDEC

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI LAMPUNG

Disusun Oleh : **MUHAMMAD IRFAN PRATAMA**

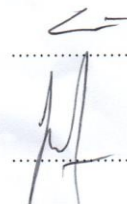
Nomor Mahasiswa : **14313240**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 19 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Penguji : Prastowo, SE., M.Ec..Dev.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

(HR. Dailani dari Anas r.a)

“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah “.

(HR. Turmudzi)

“Learn from the past, live for the today, and plan for tomorrow”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, Dengan segenap kerendahan hati penulis persembahkan penelitian Skripsi ini kepada Almamater penulis Fakultas Ekonomi UII, Bapak dan Ibu Tercinta Kakak dan Adek Penulis Teman-Teman dan Segenap Keluarga.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman seperti sekarang ini dimana ilmu pengetahuan dan kemudahan beribadah kepada Allah dapat kita nikmati.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan kelemahan, sehingga segala bentuk masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan dari laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri, segala pihak yang terlibat didalamnya serta pembaca secara umum.

Penulis tidak lupa untuk mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MDEC selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan lancar.

2. Kepada kedua orangtuaku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan semangat serta adikku yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Teman seperjuangan Ilmu Ekonomi Angkatan 2014, khususnya kepada teman-temanku Derian Dwi Permana, Nudiardana, Hanif Nur Shifa, Billy Muhammad yang selalu ada menemani dari semester awal hingga akhir dan membantu penulis dalam menyusun skripsi serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
4. Teman kelas bridging E fadilah putri arafah, rully nugraha dan Putri tunggal dewi yang membantu dalam pengerjaan skripsi.
5. Keluarga KKN Unit 175 putri, wiwik, arum, hanif, mukhlis, usep dan yuni yang memberikan canda tawa dan dukungan kepada penulis.
6. Instansi yang terkait seperti BPS, Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan yang telah memberikan izin dan memberikan kemudahan dalam memberikan data yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

M. Irfan Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN	
JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori	18
2.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia	24
2.3.1 Hubungan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia	24
2.3.2 Hubungan PDRB terhadap indeks pembangunan manusia	25
2.3.3 Hubungan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia.....	26
2.3.4 Hubungan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia.....	26

2.4 Hipotesis Penelitian	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data	28
3.2 Definisi Operasional Variabel	29
3.3 Metode Analisis.....	30
3.4 Model Estimasi Data Panel	32
3.4.1 Uji Chow	32
3.4.2 Uji Hausman	33
3.4.3 Uji Hipotesis	34
BAB IV	36
HASIL ANALISIS DAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Data Penelitian	36
4.2 Hasil dan Analisis Data	37
Tabel 4 1 Analisis Deskriptif	38
Hasil analisis deskriptif sebagai berikut :	38
4.3 Estimasi Model Regresi Panel Fixed Effect.....	44
4.5 Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.6 Interpretasi Hasil	48
4.7 Analisis/pembahasan	49
4.8 Perbedaan Model Antara Variabel	52
BAB V.....	54
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Implikasi	55
Daftar Pustaka	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4 1 Hasil <i>Statistik Deskriptif</i>	40
Tabel 4 2 Hasil Estimasi <i>Common Effect</i>	40
Tabel 4 3 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	41
Tabel 4 4 Hasil Estimasi <i>Random Effect</i>	41
Tabel 4 5 Hasil <i>Chow</i>	42
Tabel 4 6 Hasil <i>Uji Hausman</i>	43
Tabel 4 7 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	44
Tabel 4 8 Perbedaan Model Antar Kabupaten/kota	52

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Menurut Kabupaten/Kota tahun 2014 - 2015	3
Grafik 2 Belanja Modal Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2014 - 2016	4
Grafik 3 Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota Tahun 2014 – 2016 (Juta Rupiah).....	6

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG

M.Irfan Pratama

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

E-mail :irfanpratama14111996@gmail.com

ABSTRAK

Indeks pembangunan manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam menggambarkan keadaan suatu daerah dan menunjukkan keberhasilan pembangunan sumberdaya manusia. Apabila angka indeks pembangunan manusia tinggi hal ini berarti menunjukkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Penelitian ini untuk menganalisis indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2011- 2016. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data *time series* tahun 2011 – 2016 dan data *cross section* 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi indeks pembangunan manusia, belanja modal, produk domestik regional bruto, pendidikan dan kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks, variabel produk domestik regional bruto tidak memiliki pengaruh, variabel belanja kesehatan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif dan variabel belanja pendidikan signifikan dan berpengaruh positif.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Belanja Modal, PDRB, belanja pendidikan dan belanja kesehatan

ANALISYS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN LAMPUNG PROVINCE

M.Irfan Pratama

Majoring in Economics, Faculty of Ekonomics University Islam Indonesia

E-mail : irfanpratama14111996@gmail.com

ABSTRACT

The human development index has a very important role in describing the state of an area and demonstrating the success of human resource development. If the figure of the high human development index means that the welfare of the people in the area is indicated. This study is to analyze the human development index of the regency / city of Lampung Province in 2011-2016. This study uses panel data that connects time series data in 2011-2016 and data cross section 14 regencies / cities of Lampung Province. The data used in this study are secondary data which includes human development index, capital expenditure, gross regional domestic product, education and health. The results of this study indicate that the variable capital expenditure is significant and has a positive effect on the index, the variable gross regional domestic product has no effect, the health expenditure variable has a significant and positive effect and the education expenditure variable is significant and has a positive effect

Keywords: *Human Development Index, Capital Expenditures, Goss Domestic Regional Product, Education and Health*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini pembangunan yang dilakukan pemerintah tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakatnya, dimana pola pemerintahan yang dilakukan tidak sesuai apa yang masyarakat butuhkan hal ini akan berakibat menurunnya kesejahteraan masyarakat Provinsi Lampung yang dapat dilihat dengan tinggi dan turunnya indeks pembangunan manusia. IPM merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melihat dan mengukur kualitas penduduk, kualitas penduduk ini dapat tercermin dari berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, kemiskinan dan pendapatan (Widodo, 2011).

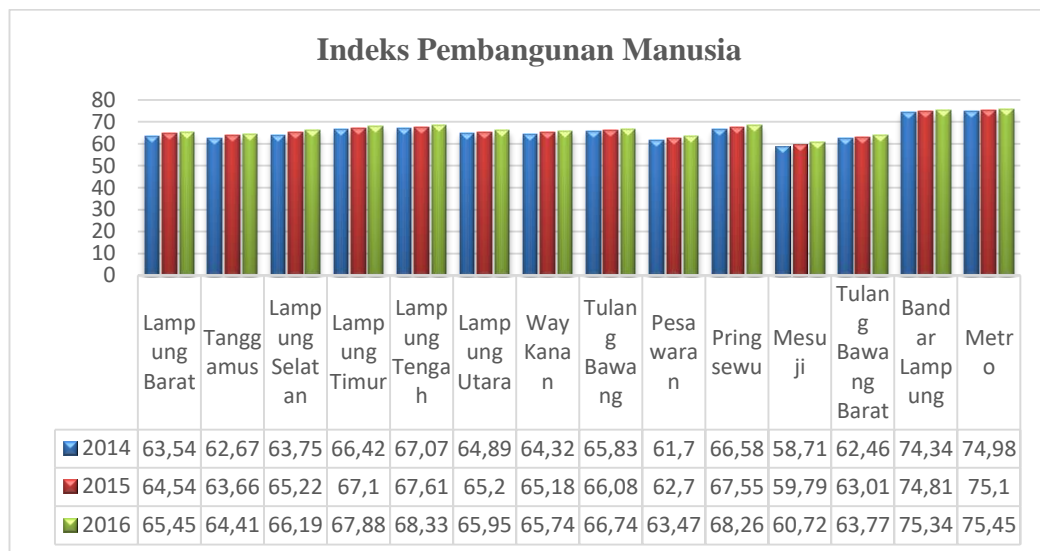
Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki semakin baik maka akan memudahkan masyarakat dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan pendapatan yang lebih layak. Dalam bidang kesehatan apabila kesehatan yang ada di dalam masyarakat rendah hal ini akan mengakibatkan berkurangnya produktivitas yang dilakukan masyarakat tersebut, apabila produktivitas rendah maka pendapatan yang diterima akan berkurang ketika hal itu terjadi maka masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya maupun kebutuhan yang lain (Astri, 2013).

Indeks Pembangunan Manusia yang dikeluarkan oleh PBB urusan program pembangunan menyatakan bahwa Indonesia mengalami kemajuan serta perubahan yang lebih baik. Dalam laporan yang dikeluarkan oleh pihak PBB dalam urusan pembangunan menyatakan bahwa IPM Indonesia berada di posisi ke 110 dari 187 negara, dengan nilai indeks sebesar 0,684. Dalam penilaian IPM tersebut faktor kesenjangan dan ketidaksetaraan juga ikut diperhitungkan. Dibidang pendidikan khususnya rata-rata lama sekolah posisi Indonesia telah melebihi rata-rata lama sekolah di Asia Timur dan Pasifik serta Negara kelompok pembangunan menengah lainnya (UNDP Indonesia, 2017).

Dalam tantangan dunia pekerjaan yang telah berubah ke era yang serba digital, pendidikan di Indonesia harus membekali para generasi mudanya dengan kompetensi dunia kerja hal ini dilakukan agar dapat memenuhi tantangan dan bersaing dengan penduduk Negara lain. Dalam hal ini pemerintah Indonesia diharuskan mengambil langkah yang tepat dalam hal ini yang perlu diperhatikan ialah pemerintah harus benar-benar menyiapkan lapangan pekerjaan yang ada baik itu dari segi kualitas, jaminan dan jumlah pekerjaan masyarakat (Bhakti, 2012)

Meningkatnya indeks pembangunan manusia di Indonesia diikuti dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung. Pembangunan manusia di Provinsi Lampung terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 yang sebesar 66.95 menjadi 67.65 pada tahun 2016 yang artinya indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 0.7 poin. Peningkatan IPM ini terjadi karena peranan pemerintah yang terus meningkatkan kualitas pendidikan,

menjamin kesehatan masyarakat serta terus membangun infrastruktur yang ada dan perekonomian daerah yang meningkat dan berjalan dengan seimbang.



Sumber : (Bps, 2018)

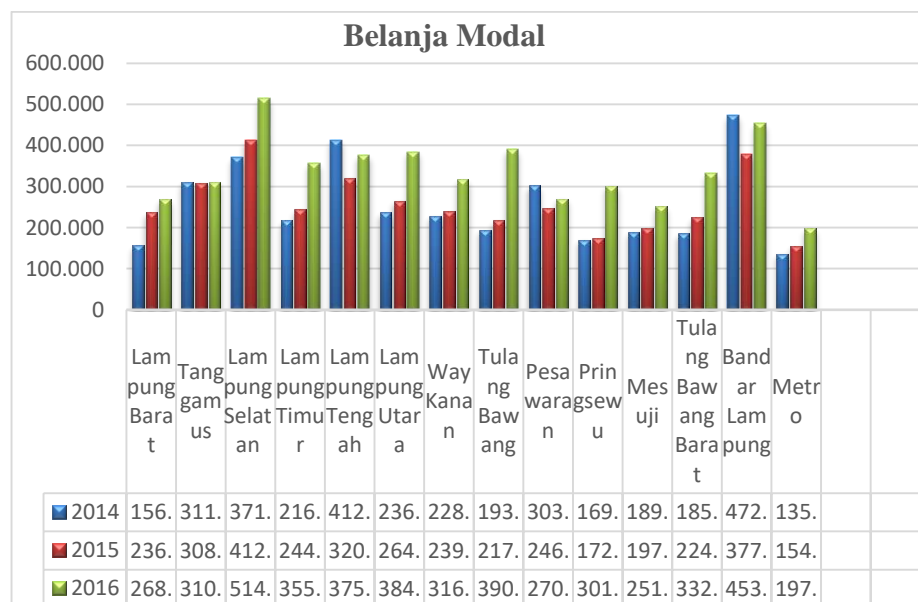
Grafik 1

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Menurut Kabupaten/Kota tahun 2014 – 2015 (Persen)

Grafik 1 menunjukkan bahwa IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung terus mengalami perubahan yakni peningkatan pada setiap tahunnya. Hal menunjukkan bahwa kualitas manusia yang ada di Provinsi Lampung mengalami perubahan kearah yang lebih baik, perubahan yang lebih baik ini menunjukkan bahwa pemerintah telah berhasil menjalankan programnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dibidang kesehatan. Peningkatan indeks pembangunan manusia salah satunya didukung oleh angka harapan hidup yang semakin meningkat pada setiap tahunnya, peningkatan angka harapan hidup disebabkan karena ketersediaan alat – alat kesehatan yang semakin baik, akses

masyarakat dalam menjangkau kesehatan semakin mudah, pola pikir masyarakat pentingnya hidup sehat dan meningkatnya bayi yang baru lahir.

Belanja Modal diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan jaminan sosial. Belanja modal dapat di katakan juga memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam pertumbuhan ekonomi, karena ketika pertumbuhan ekonomi tinggi terjadi peningkatan produksi barang dan jasa yang dialami oleh masyarakat sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.



Sumber : (DJPK, 2018)

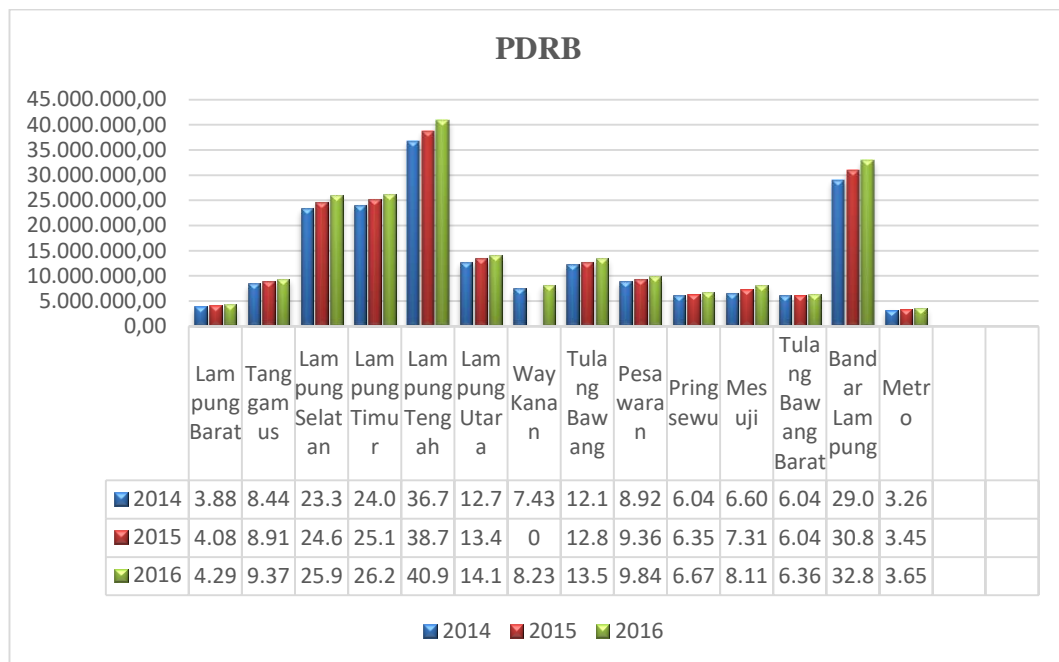
Grafik 2

Belanja Modal Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2014 – 2016

(Juta Rupiah)

Grafik 2 menunjukkan bahwa bahwa belanja modal di Provinsi Lampung pada setiap tahun nya terus mengalami peningkatan dalam pembiayaan , hal ini berarti menunjukkan bahwa pemerintah daerah serius dalam meningkatkan dan mengembangkan pembangunan. Belanja modal yang tinggi maka pemerintah dapat meningkatkan dan memperbaiki infrastruktur yang ada sehingga kegiatan ekonomi berjalan dengan lancar, membangun gardu – gardu dalam penyediaan listrik khususnya bagi daerah yang terpencil, membangun irigasi bagi para petani serta meningkatkan ketersediaan alat – alat kesehatan dan pendidikan.

Perekonomian Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, peningkatan ini tercermin dari kenaikan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB yang meningkat menunjukkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan kemajuan, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka kesejahteraan masyarakat juga akan semakin membaik. Hal ini karena ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat produksi juga meningkat ketika jumlah produksi meningkat maka perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerjanya sehingga masyarakat akan memiliki pekerjaan dan akan memperoleh pendapatan yang lebih baik yang pada akhirnya kesejahteraan masyarakat akan meningkat.



Sumber:(Bps, 2018)

Grafik 3

Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota Tahun 2014 – 2016 (Juta Rupiah)

Grafik 3 menunjukkan bahwa PDRB mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. PDRB menunjukkan apakah pertumbuhan ekonomi suatu daerah mengalami peningkatan atau tidak, ketika PDRB mengalami peningkatan berarti pertumbuhan ekonomi terjadi peningkatan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena masyarakat lebih banyak memproduksi barang dan jasa sehingga masyarakat memperoleh pendapatan yang tinggi, apabila pertambahan pendapatan masyarakatnya meningkat dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

Kesehatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mendukung Indeks Pembangunan Manusia yang berkualitas, dengan banyaknya masyarakat yang sehat diharapkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia semakin meningkat karena masyarakat dapat bekerja secara optimal dan maksimal yang pada akhirnya produktifitas akan meningkat. Menurut (Astri, 2013) alokasi pemerintah di sektor kesehatan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung kesehatan yang baik. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah disektor tersebut maka akan meningkatkan produktivitas penduduk sehingga bisa meningkatkan pembangunan manusia.

Selain itu ada hal lain yang harus diperhatikan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia yakni melalui sektor pendidikan. Pendidikan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi yang dimiliki, hal ini dapat membantu masyarakat dalam memperluas mobilitas kerja. Menurut (Muliza, 2017) menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dibutuhkan sarana dan prasarana oleh karena itu dibutuhkan investasi di sektor pendidikan karena aspek pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi suatu wilayah, dalam hal ini anggaran yang dikeluarkan pemerintah menjadi sangat penting. Dari berbagai uraian diatas, maka penulis mengkaji lebih dalam dengan membuat penelitian yang berjudul “ Analisis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2011-2016 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh belanja modal Indeks Pembangunan Manusia (IPM)?
- b. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)?
- c. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ?
- d. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Menganalisis belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- b. Menganalisis pengaruh pdrb terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- c. Menganalisis pengaruh kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- d. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Penulis dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dan merupakan syarat untuk memperoleh sarjana.

b. Bagi institusi terkait

Dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan indeks pembangunan manusia.

c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pelajar, mahasiswa/peneliti lain jika ada penelitian mengenai hal-hal tentang indeks pembangunan manusia maupun yang terkait.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi yang ingin mengetahui atau akan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masalah indeks pembangunan manusia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

(Muliza dkk, 2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan di Provinsi Aceh. Menciptakan sumber daya membutuhkan beberapa sarana yang berkualitas untuk mendukungnya. Maka dari itu dibutuhkan investasi baik investasi dibidang pendidikan dan kesehatan agar menciptakan sumber daya yang berkualitas. Faktor lain yakni kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam peningkatan sumberdaya manusia, dimana kemiskinan dapat menjadi gambaran seseorang hidup secara layak sedangkan pertumbuhan ekonomi menggambarkan pembangunan suatu daerah yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu Negara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel belanja pemerintah pada sektor kesehatan dan pendidikan, tingkat kemiskinan serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis dengan regresi data panel dengan estimasi parameter model menggunakan random effect model (REM). Data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan Selama kurun waktu 2010 - 2014. Hasilnya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah

di sektor pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, hal disebabkan karena pemerintah kabupaten/kota masih lebih dominan mengalokasikan belanjanya yang pada jenis belanja yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap IPM. Variabel kemiskinan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia yang artinya apabila kemiskinan turun maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Sedangkan variabel PDRB signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks pembangunan manusia yang artinya apabila PDRB meningkat maka indeks pembangunan manusianya juga akan mengalami peningkatan.

(Astuti, 2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber daya manusia memiliki peran penting dari terciptanya sebuah pembangunan, yakni pembangunan yang memiliki tujuan untuk menciptakan kehidupan yang produktif. Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sumber daya harus dapat berkembang dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi, rata – rata lama sekolah, kemiskinan dan index gini berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Jenis data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder kuantitatif data yang diperoleh dari badan pusat statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni regresi data panel. Hasilnya variabel – varabel yang berpengaruh positif signifikan yaitu

pertumbuhan ekonomi dan angka rata – rata lama sekolah, variabel kemiskinan positif signifikan sedangkan variabel index gini negatif signifikan.

(Hastitah, 2017) melakukan penelitian yang berjudul faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah. Pembangunan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian suatu bangsa, dan proses perubahan menuju kearah yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat seharusnya tidak melihat dari peningkatan PDRB nya saja melainkan faktor – faktor lain yang mendukung peningkatan IPM tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah upah minimum, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari badan pusat statistik sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel selama kurun waktu 2010 – 2014.

Hasilnya adalah upah minimum secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan menunjukkan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

(Irham, 2016) melakukan penelitian yang berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di daerah istimewa Yogyakarta. Pembangunan suatu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari

pemerintah guna menciptakan perubahan yang berencana dilakukan secara sadar karena melihat potensi yang ada di suatu daerah. Perkembangan ekonomi sangat mempengaruhi dan menjadi indikator kesejahteraan suatu Negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah angka harapan hidup, angka melek huruf, rata – rata lama sekolah dan pengeluaran rill perkapita memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari berbagai pihak. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel selama periode 2006 – 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan angka harapan hidup, angka melek huruf, rata – rata lama sekolah dan pengeluaran rill perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

(Kahang dkk, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Index Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. pembangunan manusia merupakan gambaran suatu Negara atau daerah mencapai keberhasilan suatu pembangunan, keberhasilan ini bukan hanya dilihat dari tingkat pendapatan domestic regional brutto nya saja melainkan dari berbagai aspek pendidikan dan kesehatan. Setidaknya dua faktor ini yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan penduduknya untuk mencapai hidup layak yaitu pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap index pembangunan manusia. Jenis data penelitian yang menggunakan data sekunder dalam kurun waktu 2009-2014. Model analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa sektor pendidikan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kutai Timur Kabupaten. Sektor kesehatan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur.

(Laisina dkk, 2015) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pdrb melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah Sulawesi Utara, dimana PDRB merupakan gambaran untuk melihat pertumbuhan ekonomi, dalam pertumbuhan ekonomi ini tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mengatur pengeluaran APBD dan APBN. Dimana perkembangan ekonomi termasuk dalam pembangunan manusia melalui pendapatan dan kesempatan berkerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah Provinsi Sulawesi Utara tahun 2002-2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan analisis jalur. Data yang digunakan di peroleh dari BPS Provinsi Sulawesi Utara, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran pemerintah di Sektor pendidikan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan di sektor kesehatan tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan ke pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia bersifat positif. Sedangkan di sektor kesehatan bersifat negatif.

(Sanggalorang dkk, 2015) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia sangat tergantung terhadap komitmen pemerintah sebagai penyedia sarana pendukung. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk kemampuan suatu Negara untuk menggunakan dan menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas agar terciptanya pembangunan yang berkelanjutan, kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada bidang pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara. Model analisis yang digunakan adalah berganda, dengan menggunakan SPSS. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif, yaitu meningkat sebesar 0,0870 dan secara statistik signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dan variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif, yaitu sebesar -0,438 dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara.

(Astri dkk, 2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Index

Pembangunan Manusia di Indonesia. Pengeluaran pemerintah dalam sector pendidikan dan kesehatan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya namun angka tersebut masih dibawah pengeluaran sektor industri dan sektor lainnya. Hal ini menandakan bahwa pemerintah Indonesia masih kurang perhatian terhadap sektor pendidikan dan kesehatan. Pembangunan manusia di sektor pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena didalam sektor pendidikan masyarakat mengalami sebuah proses, dimana didalam proses tersebut masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan, kreativitas serta inovasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan perkembangan pengeluaran pemerintah di Indonesia khususnya periode 2007-2008 dengan metode statistik inferensial (induktif). Jenis data yang digunakan adalah data time series, dengan data sekunder yang dipublikasi oleh Biro Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

(Mirza, 2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Index Pembangunan Manusia. Pembangunan manusia merupakan sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan, serta pendidikan. Salah satu tolok ukurnya dapat dilihat

melalui Indeks Pembangunan Manusia Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah tahun 2006-2009 dan menganalisis seberapa besar pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan IPM mengalami peningkatan dengan kategori IPM menengah selama kurun waktu 2006-2009 hingga mampu mencapai target IPM yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan hasil regresi panel menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

(Pratowo, 2011) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Index Pembangunan Manusia. Penelitian ini meliputi 35 kabupaten / kota di Provinsi Jawa Tengah, dengan jangka waktu 8 tahun (2002 sampai 2009). Tujuan akhir pembangunan adalah kesejahteraan rakyat. Manusia bukan hanya merupakan obyek pembangunan tetapi diharapkan dapat menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu Negara. Keberhasilan pembangunan diukur dengan beberapa parameter, dan paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Variabel yang digunakan, yaitu: pengeluaran pemerintah kabupaten / kota, rasio Gini, proporsi belanja konsumsi non makanan, dan rasio ketergantungan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dengan time series dari tahun 2002-2009. Analisis data menggunakan regresi log linier. Kesimpulan dari penelitian keempat variabel tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Tengah, dimana pengeluaran pemerintah signifikan dan positif terhadap IPM, rasio gini signifikan dan berpengaruh negatif, proporsi pengeluaran non makanan dan rasio ketergantungan signifikan dan berpengaruh negatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (United Nation Development Programme, 1990) pembangunan manusia adalah suatu proses yang digunakan untuk memperluas pilihan – pilihan bagi penduduk yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam hal ini pembangunan manusia memiliki peranan dalam meningkatkan kehidupan manusia secara layak dan berkualitas serta hidup yang berkepanjangan. Pembangunan harus memfokuskan penduduk sebagai pusat perhatian. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan tidak hanya melihat dari pertumbuhan ekonominya saja melainkan melihat perkembangan manusianya itu sendiri. Adapun sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia diantaranya:

1. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.

2. Pembangunan manusia bertujuan untuk memperluas pilihan – pilihan bagi suatu masyarakat, dalam hal ini bukan hanya meningkatkan pendapatan penduduknya saja.
3. Pertumbuhan manusia bukan hanya sekedar meningkatkan kemampuan manusianya saja, tetapi tentang bagaimana memanfaatkan kemampuan tersebut secara maksimal dan optimal.
4. Pembangunan manusia didukung empat pilar pokok yaitu: produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan
5. pembangunan manusia dijadikan dasar dalam proses suatu pembangunan serta analisis alat – alat yang digunakan untuk mencapainya

Pada tahun 1990, UNDP memperkenalkan alat yang digunakan untuk mengukur perkembangan manusia yang diberi nama Human Development Index (HDI). Angka yang digunakan untuk mengukur IPM berkisar antara 0 – 100 dimana semakin mendekati angka 100 maka pembangunan manusia suatu daerah/negara semakin baik. Berdasarkan nilai IPM, UNDP membagi status pembangunan manusia suatu wilayah ke dalam tiga golongan, yaitu:

1. $IPM < 50$ (rendah)
2. $50 \leq IPM < 80$ (sedang/menengah)
3. $IPM \geq 80$ (tinggi)

Metode perhitungannya adalah sebagai berikut :

Metode Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia. Pembangunan manusia memfokuskan manusia sebagai akhir dari suatu pembangunan yang dapat dilihat dalam penggunaan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang ada, terjadinya peningkatan pendidikan dan kesehatan penduduknya.

Rumus perhitungan Indeks Pembangunan Manusia menurut (Edi, 2010) yaitu sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (X (1) + X (2) + X (3)) \dots\dots\dots$$

Keterangan :

X (1): Indeks harapan hidup

X (2): Indeks pendidikan = $2/3$ (indeks melek huruf) + $1/3$ (indeks rata-rata)

X (3): Indeks standar hidup layak

Masing-masing indeks komponen IPM tersebut merupakan perbandingan antara selisih nilai suatu indikator dan nilai minimumnya dengan selisih nilai maksimum dan nilai minimum

$$\text{Indeks } X (i) = (X(i) - X(i) \text{ min}) / (X(i) \text{ maks} - X(i) \text{ min}) \dots\dots\dots \text{ kut:}$$

Dimana: X (i) : Indikator ke-i (i = 1, 2, 3)

$X(i)_{\text{maks}}$: Nilai maksimum

$X(i)_{\text{min}}$: Nilai minimum $X(i)$ Dalam

2.2.2 Belanja modal

Menurut (Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010) belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal terdiri dari belanja gedung, bangunan, tanah dan aset lainnya. Variabel belanja modal dapat diukur melalui: Belanja Tanah, Belanja Peralatan dan Mesin, Belanja Gedung dan Bangunan, Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan, Belanja Aset Tetap lainnya.

Belanja Modal adalah belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu (Dedi, 2006) belanja modal bertujuan untuk memperoleh aset pemerintah berupa gedung, sarana infrastruktur, peralatan dan aset tetap secara teoritis ada tiga cara yang digunakan untuk memperoleh aset tetap tersebut, pertama dengan membangun sendiri, yang kedua dengan menukarkan dengan aset tetap lainnya, dan yang ketiga dapat dilakukan dengan membeli. Namun, di dalam pemerintahan biasanya menggunakan membeli atau membangun sendiri.

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu daerah ataupun negara apakah perekonomian tersebut berjalan dengan baik atau

tidak. PDRB pada dasarnya nilai tambah yang dihasilkan jasa akhir pada periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung berdasarkan periode saat ini, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung pada tahun tertentu yang dijadikan tahun dasar.

❖ Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan tiga cara pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Produksi

Jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai faktor produksi pada suatu negara tertentu pada jangka waktu tertentu. Unit produksi tersebut biasanya disajikan oleh Sembilan sektor lapangan usaha.

2. Pendekatan Pendapatan

Berupa balas jasa yang diterima oleh faktor – faktor produksi karena ikut terlibat dalam proses produksi tersebut dalam suatu negara dan dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa tersebut berupa sewa bangunan, upah dan gaji.

3. Pendekatan Pengeluaran

Semua komponen permintaan akhir yang terdiri atas pengeluaran konsumsi rumah tangga, berbagai lembaga, konsumsi pemerintah dan perubahan stok dan ekspor netto (ekspor dikurangi impor).

2.2.4 Kesehatan

Kesehatan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat baik itu masyarakat yang mampu maupun yang tidak mampu. Definisi sehat menurut kesehatan dunia (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Tingkat kesehatan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia, dimana tingkat kesehatan masyarakat dapat ditunjukkan oleh angka harapan hidup. Dimana apabila tingkat kesehatan tinggi hal ini menunjukkan banyak masyarakat yang sehat baik itu kondisi fisik maupun non fisik. Ketika banyak masyarakat yang sehat maka masyarakat dapat bekerja secara optimal yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi secara maksimal dan kesejahteraan akan tercipta.

2.2.5 Pendidikan

(Todara & Smith, 2006) mengemukakan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, dimana melalui pendidikan seseorang dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menciptakan inovasi – inovasi baru yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan produksi yang pada akhirnya akan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Sehingga secara langsung memberikan masyarakat keterampilan dan keahlian yang nantinya akan menciptakan lapangan pekerjaan, dengan

demikian dapat memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mengurangi kemiskinan

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dimana rata – rata lama sekolah menjadi gambaran seseorang dalam memperoleh pengetahuan, semakin lama seseorang menempuh pendidikan maka pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya akan semakin tinggi. Diharapkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi mampu mendorong dan meningkatkan produktifitas seseorang tersebut. Dimana pendidikan merupakan hak bagi setiap orang dan erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi dan manusia

2.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia

2.3.1 Hubungan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia

Belanja modal memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan indeks pembangunan manusia, karena dengan belanja modal pemerintah dapat mengalokasikannya kepada sektor pendidikan dan kesehatan seperti menambah jumlah sekolah, menambah ruang kelas baru dan penyediaan layanan dan dibidang kesehatan dapat menambah alat-alat kesehatan. Oleh sebab itu, alokasi belanja modal memegang peranan penting guna peningkatan pelayanan pendidikan. Dengan peningkatan pelayanan diharapkan kualitas pembangunan manusia semakin meningkat. Belanja modal dapat digunakan juga untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan dan jembatan, diharapkan dengan alokasi belanja modal

terhadap infrastruktur perkembangan ekonomi suatu daerah dapat berjalan dengan maju karena apabila perkembangan ekonomi suatu daerah maju maka menunjukkan adanya peningkatan produksi yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

2.3.2 Hubungan PDRB terhadap indeks pembangunan manusia

Produk domestik regional bruto menunjukkan pertumbuhan ekonomi karena apabila pertumbuhan ekonomi tinggi merupakan syarat bagi terciptanya pembangunan manusia. Ketika terjadi pertumbuhan ekonomi berarti menunjukkan peningkatan produktifitas dan ketika terjadi peningkatan produktifitas maka terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Ketika pendapatan yang diterima oleh masyarakat tinggi maka masyarakat tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga kesejahteraan akan tercipta. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya kreativitas dan produktivitas maka masyarakat dapat mengelola sumberdaya yang ada yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas yang dihasilkan sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat dan tentu saja meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3.3 Hubungan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia

kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam indeks pembangunan manusia, karena apabila seseorang sehat mereka dapat melakukan produksi yang maksimal dan bekerja secara optimal sehingga mereka memiliki pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang pada akhirnya kesejahteraan akan meningkat. Karena peran kesehatan sangat penting dalam indeks pembangunan manusia pemerintah diharapkan dapat mendukung melalui anggaran nya dan memfasilitasi pelayanan kesehatan bagi masyarakat seperti akses menuju rumah sakit yang tidak sulit, biaya yang tidak terlalu mahal dan penyediaan alat – alat kesehatan yang lengkap.

2.3.4 Hubungan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian, dengan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki seseorang dapat berinovasi dan berkreatifitas sehingga mampu menciptakan produk – produk baru yang akan berakibat akan menciptakan lapangan kerja. Melalui pendidikan juga seseorang dapat mengembangkan dan menggunakan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi yang maju seseorang dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktifitas sehingga pendapatan yang dimiliki akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan indeks

pembangunan manusia akan mengalami peningkatan. Dalam hal ini peran pemerintah sangat penting untuk mendukung pendidikan yang berkualitas melalui anggaran yang dikeluarkan.

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga variabel belanja modal berpengaruh positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia.
2. Diduga variabel PDRB berpengaruh positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia.
3. Diduga variabel kesehatan berpengaruh positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia.
4. Diduga variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti. Biasanya data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga pengumpul data yang kemudian di publikasikan kepada masyarakat luas atau pengguna data. Sedangkan data primer adalah data yang digunakan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), direktorat jendral perimbangan keuangan (DJPK).

Penelitian ini berupa analisis data sekunder mengenai analisis indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung. Data yang digunakan adalah data panel yang meliputi 14 kabupaten/kota yang ada di seluruh wilayah Provinsi Lampung. Dengan periode waktu enam tahun dari tahun 2011-2016 . Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia. Sedangkan variabel independen nya yakni belanja modal, produk domestik regional bruto, kesehatan dan pendidikan.

1. Deret Waktu (*Time Series*)

Data *time series* yang digunakan adalah data tahunan selama enam tahun yakni tahun 2011-2016.

2. Silang (*Cross Section*)

Data *cross section* yang digunakan sebanyak 14 yang menunjukkan bahwa 14 kabupaten yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Lampung Barat, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Utara, Mesuji, Pesawaran, Pringsewu, Tanggamus, Tulang Bawang. Tulang Bawang Barat, Way Kanan, Bandar Lampung dan Metro.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

yakni indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu :

(1) Indeks Harapan Hidup, yang diukur dengan angka harapan ketika bayi lahir; (2) Indeks Pendidikan, yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; (3) Indeks Pendapatan, yang diukur dengan daya beli konsumsi per kapita.

Belanja Modal (Juta Rupiah)

Belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pembangunan suatu daerah seperti infrastruktur untuk kebutuhan masyarakat atau disebut juga belanja pembangunan yang berupa pembangunan investasi fisik (pembangunan infrastruktur) yang memiliki nilai ekonomis lebih dari satu tahun yang mengakibatkan terjadinya pertambahan aset daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

PDRB yakni jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian dalam suatu daerah tertentu. Perhitungan PDRB dapat menggunakan dua metode yakni, PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada periode saat ini, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar.

Belanja kesehatan (Juta Rupiah)

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang – Undang Nomer 23 Tahun 1992 tentang kesehatan.

Belanja pendidikan (Juta Rupiah)

Pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan merupakan besarnya pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan yang mencerminkan pengeluaran pemerintah dari total APBN yang dialokasikan pada sektor pendidikan.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data panel. (Agus Widarjono, 2016:353) menjelaskan bahwa

menggunakan data panel dalam penelitian mempunyai beberapa keuntungan. Pertama, data panel yang merupakan penggabungan dua data yakni data *time series* dan *cross section* yang dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, dengan melakukan penggabungan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Pada model data panel ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel. Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

1. *Common Effect Models (CEM)*

Merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau *pooled least square*, dimana pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu. Diasumsikan bahwa data antar perusahaan sama dalam bergai kurun waktu. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model CEM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

2. *Fixed Effect Models (FEM)*

Merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (time variant). Disamping itu model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan waktu. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

3. *Random Effect Models (REM)*

Pada model ini, diasumsikan α_i merupakan variabel random dengan mean α_0 , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai $\alpha_i = \alpha_0 + e_i$, dimana e_i merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians e_i tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + \mu_i$$

Model ekonometrika dalam estimasi regresi data panel ini adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependent (IPM di Provinsi Lampung)

i = Kabupaten/Kota Provinsi Lampung (14 Kabupaten/Kota)

t = waktu (tahun 2011 – 2016)

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien

X_1, X_2, X_3, X_4 = variabel independen

3.4 Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga model tersebut, maka dilakukan beberapa uji yakni :

3.4.1 Uji Chow

Pemilihan antara model *common effects* dan *fixed effects* data dapat dipahami seperti bagaimana melakukan uji signifikansi *fixed effects* yang digunakan untuk menentukan apakah model dengan asumsi slope dan

intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effects*), ataukah diperlukan penambahan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effects*) dilakukan dengan uji F dan melihat nilai residual sum of squares (RSS) dari kedua model regresi tersebut (Sriyana, 2014)

Hipotesis yang dibentuk adalah :

H_0 : *Common Effects*

H_1 : *Fixed Effects*

Ketika nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka menolak hipotesis H_0 . Sehingga regresi data panel yang tepat adalah dengan menggunakan model *fixed effects* dari pada model regresi *common effects*.

3.4.2 Uji Hausman

Uji pemilihan model antara *fixed effects* dan *random effects* dilakukan dengan uji Hausman yang merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik diantara model LSDV pada pendekatan *fixed effects* dan GLS pada pendekatan *random effects*.

Hipotesis yang dibentuk adalah:

H_0 : *Random Effects*

H_1 : *Fixed Effects*

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik chi-square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel independen(p). Hipotesis diterima jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai chi-square atau dengan kata lain p value lebih kecil dari nilai α yang digunakan. Hal ini

menunjukkan bahwa model *random effects* lebih baik digunakan dalam regresi data panel daripada model *fixed effects*.

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini meliputi pengujian hipotesis statistik seperti uji hipotesis secara serentak (F-Test), uji hipotesis individual (t-test) dan pengujian ketetapan perkiraan (R^2).

a. Pengujian Partial (uji t-statistik)

pengujian t-statistik merupakan pengujian yang dilakukan secara parsial atau sendiri-sendiri

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya variabel independen secara individu tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_i \neq 0$ artinya variabel independen secara individu berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan

- Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika t hitung > t tabel, maka H_a diterima., menolak H_0 . Berarti variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara menyeluruh (uji f- statistik)

Statistik uji F digunakan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dimana pengujian ini dilakukan secara bersama-sama.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima., menolak H_0 . Berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Ketetapan Perkiran (R^2)

R^2 adalah menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dan merupakan besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodnes of fit*) yang artinya bagaimana garis regresi yang dibentuk sesuai dengan data. R^2 mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur presentase total variasi (Y). Semakin tinggi nilai R^2 semakin menjelaskan keterkaitan variabel dependen dan variabel independen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan data gabungan antara *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* diambil dari 14 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung. Data *time series* belanja modal, PDRB, pendidikan dan kesehatan pada kurun waktu 2011-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat

Data yang digunakan dalam variabel ini adalah indeks pembangunan manusia (Y) tahun 2011-2016 yang terdiri dari 14 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten/Kota yang termasuk dalam penelitian ini yaitu Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Bandar Lampung, Metro.

2. Variabel Bebas

a. Belanja Modal (X_1)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Belanja Modal Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada periode tahun 2011-2016.

b. PDRB (X_2)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB atas dasar harga konstan dalam satuan juta rupiah pada periode tahun 2011-2016.

c. Kesehatan (X_3)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesehatan dalam bentuk data belanja kesehatan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung tahun 2011- 2016.

d. Pendidikan (X_4)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan dalam bentuk belanja pendidikan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung tahun 2011-2016.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Metode regresi dengan menggunakan data panel memiliki tiga model yang dapat digunakan yaitu *Common Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects Model*. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Chow dan Uji Hausman Test. Hasil dari Uji Chow Test dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Common Effects* dan model *Fixed Effects*, sedangkan untuk uji Hausman Test dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Random Effects* dengan model *Fixed Effects*

Tabel 4 1 Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

	IPM	BM	PDRB	BK	BP
Mean	65.18369	232335.3	$3.49^{10}+09$	89179.70	374460.6
Maximum	75.45000	514231.0	$4.10^{10}+10$	300404.0	961655.0
Minimum	57.32000	67603.00	5712839.	23405.00	50471.00
Std. Dev.	4.367095	95975.34	$9.10^{10}+09$	57335.12	216627.8
Observation	84	84	84	84	84
Cross Sections	14	14	14	14	14

Sumber : Hasil pengolahan evIEWS 9

- Nilai minimum IPM adalah sebesar 57.32 sedangkan nilai maximum IPM sebesar 75.45. nilai rata – rata IPM di Provinsi Lampung sebesar 65.18369 dengan standar deviasi sebesar 4.367095. Nilai rata – rata IPM di Provinsi Lampung Tahun 2011 – 2016 dapat diartikan bahwa pengukuran perbandingan dari belanja modal, PDRB, Belanja kesehatan dan belanja pendidikan sebesar 65.18369. Nilai standar deviasi menunjukkan data penyebaran IPM adalah sebesar 4.367095.
- Nilai minimum BM adalah sebesar 67603 sedangkan nilai maximum BM sebesar 514231. nilai rata – rata BM di Provinsi Lampung sebesar 232335.3 dengan standar deviasi sebesar 95975.34. Nilai rata – rata BM di Provinsi Lampung Tahun 2011 – 2016 dapat diartikan bahwa

pengukuran perbandingan dari belanja modal, PDRB, belanja kesehatan dan belanja pendidikan sebesar 232335.3. Nilai standar deviasi menunjukkan data penyebaran BM adalah sebesar 95975.34.

- Nilai minimum PDRB adalah sebesar 5712839 sedangkan nilai maximum PDRB sebesar $4.10^{10}+10$. nilai rata – rata PDRB di Provinsi Lampung sebesar $3.49^{10}+09$ dengan standar deviasi sebesar $9.10^{10}+09$ Nilai rata – rata PDRB di Provinsi Lampung Tahun 2011 – 2016 dapat diartikan bahwa pengukuran perbandingan dari belanja modal,PDRB, belanja kesehatan dan belanja pendidikan sebesar $3.49^{10}+09$ Nilai standar deviasi menunjukkan data penyebaran PDRB adalah sebesar $9.10^{10}+09$.
- Nilai minimum BK adalah sebesar 23405.00 sedangkan nilai maximum BK sebesar 300404.0 nilai rata – rata BK di Provinsi Lampung sebesar 89179.70 dengan standar deviasi sebesar 57335.12 Nilai rata – rata BK di Provinsi Lampung Tahun 2011 – 2016 dapat diartikan bahwa pengukuran perbandingan dari belanja modal, PDRB, belanja kesehatan dan belanja pendidikan sebesar 89179.70 Nilai standar deviasi menunjukkan data penyebaran BK adalah sebesar 57335.12
- Nilai minimum BP adalah sebesar 50471.00 sedangkan nilai maximum BP sebesar 961655.0. nilai rata – rata BP di Provinsi Lampung sebesar 374460.6 dengan standar deviasi sebesar 216627.8 Nilai rata – rata BP di Provinsi Lampung Tahun 2011 – 2016 dapat

diartikan bahwa pengukuran perbandingan dari belanja modal, PDRB, belanja kesehatan dan belanja pendidikan sebesar 374460.6 Nilai standar deviasi menunjukkan data penyebaran BP adalah sebesar 216627.8.

1. Uji Common Effect Model

Tabel 4 2 Hasil Estimasi Common Effect

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	63.57321	59.90757	0.0000
BM	$-2.74^{10}-05$	-3.956769	0.0002
PDRB	$-2.83^{10}-11$	-0.541410	0.5897
BK	$6.36^{10}-05$	5.349326	0.0000
BP	$6.42^{10}-06$	2.252714	0.0271
R-Squared	0.422287		

Sumber : data diolah eviews 9

Dari hasil regresi *Common effect* dihasilkan nilai R-squared sebesar 0.422287 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 42% dan sisanya 58 % dan jelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji Fixed Effect Model

Tabel 4 3 Hasil Estimasi Fixed Effect

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	61.90695	159.2877	0.0000
BM	4.14^{10-06}	2.020109	0.0474
PDRB	-4.42^{10-11}	-0.492010	0.6243
BK	1.38^{10-05}	3.996368	0.0002
BP	3.31^{10-06}	2.680358	0.0093
R-Squared	0.979671		

Sumber: data dioleh eviews 9

Dari hasil regresi *fixed effect* dihasilkan nilai R-squared sebesar 0.979671 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 97% dan sisanya 3% dan jelaskan oleh variabel lain diluar model.

3. Uji Random Effect Model

Tabel 4 4 Hasil Estimasi Random Effect

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	61.87542	63.63681	0.0000
BM	3.59^{10-06}	1.762975	0.0818
PDRB	-3.67^{10-11}	-0.535401	0.5939
BK	1.45^{10-05}	4.256274	0.0001
BP	3.50^{10-06}	2.882886	0.0051
R-Squared	0.711591		

Sumber : data diolah eviews 9

Dari hasil regresi *Random effect* dihasilkan nilai R-squared sebesar 0.711591 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 71% dan sisanya 29% dan jelaskan oleh variabel lain diluar model.

4. Uji Chow Test

Metode uji ini dilakukan untuk membandingkan pemilihan model yang lebih baik antara *common effect model* atau *fixed effect model* dengan cara melihat hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$.

H_1 : Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada $\alpha = 10\%$.

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik *common effect model* dengan *fixed effect model* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Tabel 4 5 Hasil Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross - Section f	139.196426	(13,66)	0.0000
Cross - Section Chi-Square	281.148367	13	0.0000

Sumber: data diolah eviews 9

berdasarkan hasil uji chow dengan redudent test menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 10\%$ maka menolak H_0 yang artinya model terbaik yang digunakan adalah model fixed effect

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataukah *random effect*. Dalam menentukan model yang lebih baik digunakan antara *fixed effect* dan *random effect* maka perlu dilakukan uji Hausman test.

5. Uji Hausman Test

Metode dengan uji Hausman ini dilakukan untuk memilih model yang baik antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan cara melihat hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Perumusan hipotesis nya adalah sebagai berikut:

H_0 :*Random Effect*, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$.

H_1 :*Fixed Effect*, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada $\alpha = 10\%$.

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model yang tepat antara *fixed effect* dan *random effect* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut

Tabel 4 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section Random	8.077224	4	0.0888

Sumber : data diolah eviews 9

berdasarkan hasil uji Hausman dengan menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0.0888 < \alpha = 10\%$ maka menolak H_0 yang artinya model terbaik yang digunakan adalah model fixed effect

4.3 Estimasi Model Regresi Panel Fixed Effect

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	61.90695	159.2877	0.0000
BM	$4.14^{10}-06$	2.020109	0.0474
PDRB	$-4.42^{10}-11$	-0.492010	0.6243
BK	$1.38^{10}-05$	3.996368	0.0002
BP	$3.31^{10}-06$	2.680358	0.0093
R-Squared	0.979671		
F-Statistic	187.0891		
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah eviews 9

Estimasi model regresi menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh dari belanja modal, produk domestik regional bruto, belanja kesehatan dan belanja pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia. Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan, maka diperoleh hasil estimasi model terbaik sebagai berikut:

Model regresi fixed effect pada indeks pembangunan manusia :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 BM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 BK_{it} + \beta_4 BP_{it}$$

$$Y_{it}=61.90695+4.14^{10}-06BM+-4.42^{10}-11PDRB+1.38^{10}-05BK+3.31^{10}06BP$$

Keterangan :

Y	= Indeks Pembangunan Manusia (persen)
i	= Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
t	= Waktu (2011 hingga 2016)
β_0	= Konstanta
$\beta_1-\beta_4$	= Koefisien
BM	= Belanja Modal (juta rupiah)
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
BK	= Belanja Kesehatan (juta rupiah)
BP	= Belanja Pendidikan (juta rupiah)

Berdasarkan hasil estimasi model *fixed effect* diatas dapat dilihat indeks pembangunan manusia sebesar 61.90695 dengan asumsi variabel independen (belanja modal,PDRB,belanja kesehatan dan belanja pendidikan) lainnya tidak ada.

4.3.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui parameter signifikan atau tidak dalam analisis data panel dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikannya nilai α . Ketika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha=0.01,0.05,0.1$ maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

4.3.2 Uji –t (Pengujian Variabel Secara Individu)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung

4.3.2.1 Pengujian Terhadap Koefisien Belanja Modal

Berdasarkan hasil diatas, belanja modal memiliki nilai koefisien sebesar $4.14^{10}-06$ dan nilai t-statistic sebesar 2.020109 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0474. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari α 10%. ($0.0474 < 0.1$) maka secara statistik variabel belanja modal (X_1) signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

4.3.2.2 Pengujian Terhadap Koefisien PDRB

Berdasarkan hasil diatas, PDRB memiliki nilai koefisien sebesar $-4.42^{10}-11$ dan nilai t-statistic sebesar -0.492010 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6243. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari α 10%. ($0.6243 > 0.1$) maka secara statistik variabel PDRB (X_2) tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

4.3.2.3 Pengujian Terhadap Koefisien Kesehatan

Berdasarkan hasil diatas, belanja kesehatan memiliki nilai koefisien sebesar $1.38^{10}-05$ dan nilai t-statistic sebesar 3.996368 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari α 10%. ($0.0002 <$

0.1) maka secara statistik variabel belanja kesehatan (X_3) signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

4.3.2.4 Pengujian Terhadap Koefisien Pendidikan

Berdasarkan hasil diatas, belanja pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 3.31^{10-06} dan nilai t-statistic sebesar 2.680358 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0093. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari α 10%. ($0.0093 < 0.1$) maka secara statistik belanja pendidikan (X_4) signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

4.4 Uji F (Pengujian Variabel Secara Menyeluruh)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F-hitung berdasarkan hasil regresi diatas sebesar 187.0891 dengan probabilitas sebesar 0.000000 kurang dari α 10% maka secara statistik model estimasi *fixed effect* variabel independen belanja modal, PDRB, belanja kesehatan, belanja pendidikan secara serempak mempengaruhi variabel dependen indeks pemangunan manusia.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect* nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya, semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Hasil estimasi *fixed effect* menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.979671. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen belanja modal, PDRB, belanja kesehatan, belanja pendidikan mampu menjelaskan variabel dependen indeks pembangunan manusia sebesar 97%, sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.6 Interpretasi Hasil

Dari hasil regresi yang telah diperoleh maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Berikut adalah interpretasi hasilnya :

1. Belanja modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan memiliki hubungan positif $4.14^{10}-06$ terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Ini artinya setiap belanja modal naik 1 juta rupiah maka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar $4.14^{10}-06$ indeks.
2. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia
3. Belanja kesehatan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif sebesar $1.38^{10}-05$ terhadap indeks pembangunan manusia. Ini artinya setiap belanja kesehatan naik 1 juta rupiah maka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar $1.38^{10}-05$ indeks.
4. Belanja pendidikan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif sebesar $3.31^{10}-06$ terhadap indeks pembangunan manusia. Ini artinya setiap belanja pendidikan naik 1 juta rupiah maka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar $3.31^{10}-06$ indeks.

4.7 Analisis/pembahasan

4.7.1 Analisis Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

Belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mirza, 2015) di Jawa Tengah, dimana disebutkan bahwa belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Ketika belanja modal mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan di bidang infrastruktur, ketika keadaan infrastruktur baik maka perekonomian di Provinsi Lampung semakin berjalan lancar dan maju. Karena apabila perekonomian Provinsi Lampung maju maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat yang akan mempengaruhi kesejahteraan yang pada akhirnya akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

4.7.2 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Tingginya PDRB suatu wilayah tidak menggambarkan kesejahteraan masyarakatnya hal ini karena di dalamnya masih terdapat ketimpangan antar masyarakat. Keadaan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang tinggi tetapi masih terdapat ketimpangan di dalamnya, hal ini terjadi karena masih banyaknya perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung yang lebih menggunakan teknologi sehingga menutup peluang

kemungkinan penduduk yang memiliki *skill* rendah untuk mendapatkan pekerjaan. Jadi perusahaan lebih memilih pekerja yang memiliki skill dan yang mampu menggunakan teknologi dibandingkan dengan yang tidak. Pada akhirnya hal ini mengakibatkan banyaknya masyarakat yang tidak memiliki *skill* sulit mendapatkan pekerjaan dan menyebabkan pendapatan yang mereka peroleh rendah sehingga akan menciptakan kemiskinan dan ketimpangan antar masyarakat, ketika ketimpangan yang ada di masyarakat tinggi maka kesejahteraan masyarakat akan menurun.

4.7.3 Analisis Pengaruh belanja kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

Belanja kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astri dkk, 2013) di Indonesia, dimana disebutkan bahwa belanja kesehatan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. ketika belanja kesehatan meningkat maka akan terjadi peningkatan didalam pelayanan kesehatan, ketersediaan alat – alat kesehatan, ketersediaan rumah sakit, puskesmas dan lain sebagainya yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat. Ketika banyak masyarakat yang sehat mereka dapat beraktifitas dan memproduksi secara optimal dengan demikian kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

4.7.4 Analisis Pengaruh belanja pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

Belanja pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kahang dkk, 2016) di Kabupaten Kutai Timur dan (Sanggalorang dkk, 2015) di Sulawesi Utara. Ketika belanja pendidikan meningkat maka akan terjadi peningkatan berupa infrastruktur pendidikan seperti pembangunan sekolah baru, pembangunan kelas baru dan peningkatan pelayanan pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat. Hal ini akan berakibat masyarakat dapat menyelesaikan pendidikan nya setinggi mungkin sehingga masyarakat akan memperoleh keterampilan, pengetahuan dan penguasaan teknologi dengan hal ini masyarakat dapat berinovasi dan menciptakan produk baru yang dapat meningkatkan pendapatan mereka, ketika terjadi pertambahan pendapatan kesejahteraan masyarakat meningkat.

4.8 Perbedaan Model Antara Variabel

Tabel 4 8 Perbedaan Model Antar Kabupaten/kota

	Crossid	Effect	C	Konstanta
1	Lampung Barat	-1.043539	61.90695	60.86
2	Tanggamus	-2.793457	61.90695	59.11
3	Lampung Selatan	-2.985736	61.90695	58.92
4	Lampung Timur	-0.359620	61.90695	61.54
5	Lampung Tengah	0.860755	61.90695	62.76
6	Lampung Utara	-1.221297	61.90695	60.68
7	Way Kanan	-0.488416	61.90695	61.41
8	Tulang Bawang	0.557049	61.90695	62.46
9	Pesawaran	-3.267397	61.90695	58.63
10	Pringsewu	1.697103	61.90695	63.60
11	Mesuji	-4.890369	61.90695	57.01
12	Tulang Bawang Barat	-2.049421	61.90695	59.85
13	Bandar Lampung	6.062201	61.90695	67.96
14	Metro	9.922144	61.90695	71.82

Sumber : Data diolah eviews 9

Dari perhitungan hasil diatas, menunjukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung tertinggi adalah Kota Metro. Hal tersebut ditentukan oleh konstanta sesuai dengan tabel diatas yaitu sebesar 71.82 persen, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia terendah di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Mesuji sebesar 57.01. IPM tertinggi dapat dilihat dibidang pendidikan, hal ini tercermin dimana tiga sekolah

yang ada di Kota Metro menerima penghargaan sekolah yang berintegritas selain itu juga pemerintah Kota Metro menerima penghargaan BMPS, Artinya pemerintah Kota Metro sangat peduli dalam memajukan mengembangkan pendidikan yang berkualitas hal ini sesuai dengan visi Kota Metro yang menjadikan Kota Merto sebagai Kota pendidikan.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

- 1) Belanja modal Kabupaten/Kota Provinsi Lampung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Artinya, peningkatan belanja modal akan menyebabkan kenaikan indeks pembangunan manusia.
- 2) PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Artinya, peningkatan PDRB tidak menyebabkan kenaikan indeks pembangunan manusia.
- 3) Belanja kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Artinya, peningkatan belanja kesehatan akan menyebabkan kenaikan indeks pembangunan manusia
- 4) Belanja pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Artinya, peningkatan belanja kesehatan akan menyebabkan kenaikan indeks pembangunan manusia

5.2 Implikasi

- 1) Untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung, pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan belanja modal, hal ini Karena ketika belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah besar maka pembangunan daerah seperti infrastruktur yang berupa jalan yang semakin membaik akan memperlancar kegiatan perekonomian daerah sehingga pendapatan yang diterima masyarakat akan meningkat karena lancarnya lalu lintas perdagangan. Belanja modal juga akan meningkatkan pembelian peralatan – peralatan seperti alat kesehatan, alat kesehatan yang baik akan memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan tercipta.
- 2) Untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan anggaran belanja kesehatan, hal ini karena apabila anggaran dibidang kesehatan tinggi maka masyarakat sangat mudah memperoleh pelayanan kesehatan yang baik dan layak, lengkapnya ketersediaan alat – alat kesehatan dapat menjamin pengobatan masyarakat dan tentu saja dengan anggaran yang tinggi dapat mendirikan rumah sakit baru, puskesmas maupun klinik khususnya untuk daerah terpencil, hal ini diharapkan dapat meningkatkan harapan hidup masyarakat sehingga kesejahteraan akan meningkat
- 3) Untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia pemerintah juga perlu memperhatikan peningkatan dibidang pendidikan. Melalui anggaran yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang

ada. Hal ini dapat melalui peningkatan gedung sekolah baru, penyediaan ruang kelas baru dan penggunaan teknologi di dalam proses belajar. Diharapkan nantinya dapat meningkatkan rata – rata lama sekolah masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Agus Widarjono. (2016). *Ekonomi Pengantar Dan Aplikasinya* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Astri, M., Nikensari, S. I., & W., D. H. K. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 77–102.
- Astuti, M. (2017). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Yogyakarta Skripsi Tidak Di Publikasikan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Bhakti, N. A. (2012). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia*, (80), 452–469.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Produk Domestik Regional Bruto. Retrieved July 10, 2018, from <https://lampung.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Indeks Pembangunan Manusia. Retrieved July 10, 2018, from <https://lampung.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Rata - Rata Lama Sekolah. Retrieved July 10, 2018, from <https://lampung.bps.go.id/>
- Dedi, N. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. (2018). Belanja Modal. Retrieved July 10, 2018, from <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>
- Edi, Su. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika aditama.
- Hastitah, D. P. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Irham, F. M. (2016). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Laisina, C., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Pdrb Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–208.
- Merang Kahang, Muhammad Saleh, R. B. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indkes Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, Volume 18, (2), 2016, 18(2)*, 130–140.

- Mirza, D. S. (2015). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 276–284. <https://doi.org/10.15294/EDAJ.V1I2.474>
- Muliza, Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69.
- Peraturan Pemerintah Indonesia. Standar Akuntansi Pemerintah Republik Indonesia (2010). Indonesia.
- Pratowo, N. I. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, 15–31.
- Sanggalorang, S. M. M., Rumat, V. A., & Siwu, H. F. D. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(2), 1–11.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Todara Mp and Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Jakarta: Erlangga.
- United Nation Development Programme. (1990). *Human Development Report*. New York.
- Widodo, A., Waridin, & Maria K., J. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 25–42.

LAMPIRAN

Kab/Kota	Tahun	IPM (Tahun)	Belanja Modal (Juta Rupiah)	PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)	Belanja Kesehatan (Juta Rupiah)	Belanja Pendidikan (Juta Rupiah)
Lampung Barat	2011	61.92	144.137	5.271.084,83	40.196	157.435
Lampung Barat	2012	62.61	169.620	3.440.988,92	58.088	288.315
Lampung Barat	2013	63.21	233.165	3.677.316,36	78.431	332.984
Lampung Barat	2014	63.54	156.799	3.881.888,10	61.744	229.151
Lampung Barat	2015	64.54	236.514	4.088.443,37	79.677	277.076
Lampung Barat	2016	65.45	268.452	4.293.143,38	132.594	219.023
Tanggamus	2011	60.63	165.672	6.841.757,85	28.758	212.583
Tanggamus	2012	61.14	181.887	7.470.390,53	53.222	368.257
Tanggamus	2013	61.89	245.338	7.975.618,42	58.244	395.801
Tanggamus	2014	62.67	311.361	8.445.977,22	81.360	418.656
Tanggamus	2015	63.66	308.315	8.910.244,74	89.734	451.969
Tanggamus	2016	64.41	310.596	9.371.969,22	117.829	482.591
Lampung Selatan	2011	61.95	157.628	19.613.120,36	58.019	298.708
Lampung Selatan	2012	62.68	229.161	20.782.043,33	95.371	508.329
Lampung Selatan	2013	63.35	196.982	22.113.697,80	109.096	463.962
Lampung Selatan	2014	63.75	371.077	23.396.572,61	131.040	518.992
Lampung Selatan	2015	65.22	412.764	24.654.678,46	246.725	572.478

Lampung Selatan	2016	66.19	514.231	25.942.709,01	300.404	493.072
Lampung Timur	2011	64.10	109.183	20.582.085,10	56.514	377.451
Lampung Timur	2012	65.10	180.633	21.455.318,80	87.480	595.070
Lampung Timur	2013	66.07	226.641	23.378.059,80	87.471	655.974
Lampung Timur	2014	66.42	216.717	24.049.295,20	124.524	722.746
Lampung Timur	2015	67.10	244.797	25.151.473,40	150.387	746.278
Lampung Timur	2016	67.88	355.744	26.206.693,30	198.711	758.552
Lampung Tengah	2011	64.71	204.756	30.867.149,79	57.538	480.990
Lampung Tengah	2012	65.60	245.907	32.702.371,73	86.929	775.063
Lampung Tengah	2013	66.57	303.289	34.815.762,32	89.059	812.792
Lampung Tengah	2014	67.07	412.738	36.794.367,17	112.524	961.655
Lampung Tengah	2015	67.61	320.478	38.773.799,41	157.832	856.568
Lampung Tengah	2016	68.33	375.083	40.950.574,19	193.046	786.016
Lampung Utara	2011	62.67	164.149	10.729.166	46.190	253.088
Lampung Utara	2012	62.93	184.975	11.333.804	46.927	356.816
Lampung Utara	2013	64.00	233.089	12.065.942	77.809	463.141
Lampung	2014	64.89	236.971	12.765.479	79.401	532.537

Utara						
Lampung Utara	2015	65.20	264.760	13.458.839	85.600	469.128
Lampung Utara	2016	65.95	384.261	14.145.712	185.801	419.520
Way Kanan	2011	62.04	114.418	6.336.558,06	38.795	152.577
Way Kanan	2012	62.79	128.177	6.687.925,75	43.753	225.406
Way Kanan	2013	63.92	175.081	7.041.004,08	57.944	250.186
Way Kanan	2014	64.32	228.295	7.439.123,24	67.528	231.825
Way Kanan	2015	65.18	239.449	7.832.393,20	85.794	286.783
Way Kanan	2016	65.74	316.216	8.234.786,34	127.103	331.034
Tulang Bawang	2011	63.67	159.444	10.284.191,09	24.914	101.198
Tulang Bawang	2012	64.11	170.311	10.827.944,73	74.628	165.475
Tulang Bawang	2013	64.91	144.980	11.559.174,33	76.316	197.651
Tulang Bawang	2014	65.83	193.569	12.199.160,20	91.024	202.318
Tulang Bawang	2015	66.08	217.004	12.811.520,10	120.052	222.299
Tulang Bawang	2016	66.74	390.821	13.505.401,04	178.413	256.054
Pesawaran	2011	59.44	148.356	7.513.109,20	23.405	191.467
Pesawaran	2012	59.88	166.284	7.954.315,57	41.888	268.366
Pesawaran	2013	60.94	313.049	8.447.694,27	46.312	315.991

Pesawaran	2014	61.70	303.003	8.920.055,49	53.019	327.474
Pesawaran	2015	62.70	246.285	9.368.564,36	73.571	364.728
Pesawaran	2016	63.47	270.035	9.843.453,33	88.132	354.387
Pringsewu	2011	64.86	107.598	5.042.603,08	25.511	179.168
Pringsewu	2012	65.37	175.287	5.367.486,83	56.826	415.536
Pringsewu	2013	66.14	175.433	5.712.839,00	61.549	387.801
Pringsewu	2014	66.58	169.680	6.041.409,95	72.445	398.093
Pringsewu	2015	67.55	172.733	6.356.989,91	83.494	449.150
Pringsewu	2016	68.26	301.648	6.677.198,62	92.461	373.490
Mesuji	2011	57.32	134.205	4.896.917,24	30.156	50.471
Mesuji	2012	57.67	144.806	5.361.408,26	31.015	95.143
Mesuji	2013	58.16	153.294	5.831.303,85	33.146	112.850
Mesuji	2014	58.71	189.103	6.605.670,26	43.400	163.340
Mesuji	2015	59.79	197.441	7.313.339,33	45.529	164.087
Mesuji	2016	60.72	251.307	8.114.594,68	75.280	152.214
Tulang Bawang Barat	2011	60.13	167.652	5.095.213,32	31.566	72.086
Tulang Bawang Barat	2012	60.77	169.730	5.388.189,11	33.206	185.448
Tulang Bawang Barat	2013	61.46	179.700	5.731.599,81	37.746	181.445
Tulang Bawang Barat	2014	62.46	185.748	6.045.759,81	35.868	194.340
Tulang Bawang Barat	2015	63.01	224.557	6.045.759,59	54.919	234.807
Tulang	2016	63.77	332.863	6.369.450,89	84.813	205.953

Bawang Barat						
Bandar Lampung	2011	72.04	67.603	23.818.685,00	53.583	396.982
Bandar Lampung	2012	72.88	322.705	25.403.654,90	130.756	606.705
Bandar Lampung	2013	73.93	404.786	27.123.917,80	137.323	669.542
Bandar Lampung	2014	74.34	472.559	29.036.172,80	184.075	798.100
Bandar Lampung	2015	74.81	377.127	30.873.599,80	227.312	815.827
Bandar Lampung	2016	75.34	453.533	32.859.032,50	284.835	774.310
Metro	2011	72.23	91.977	2.695.657,08	45.325	110.834
Metro	2012	72.86	93.536	2.876.024,84	65.544	206.067
Metro	2013	74.27	109.401	3.074.121,86	80.818	244.123
Metro	2014	74.98	135.919	3.262.462,05	93.891	216.643
Metro	2015	75.10	154.550	3.453.953,23	98.768	231.723
Metro	2016	75.45	197.033	3.657.866,68	103.069	210.427

COMMON EFFECT

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/27/18 Time: 11:56
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63.57321	1.061188	59.90757	0.0000
BM	-2.74E-05	6.93E-06	-3.956769	0.0002
PDRB	-2.83E-11	5.23E-11	-0.541410	0.5897
BK	6.36E-05	1.19E-05	5.349326	0.0000
BP	6.42E-06	2.85E-06	2.252714	0.0271
R-squared	0.422287	Mean dependent var	65.18369	
Adjusted R-squared	0.393036	S.D. dependent var	4.367095	
S.E. of regression	3.402313	Akaike info criterion	5.344467	
Sum squared resid	914.4829	Schwarz criterion	5.489158	
Log likelihood	-219.4676	Hannan-Quinn criter.	5.402631	
F-statistic	14.43652	Durbin-Watson stat	0.271017	
Prob(F-statistic)	0.000000			

FIXED EFFECT

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/27/18 Time: 11:57
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.90695	0.388649	159.2877	0.0000
BM	4.14E-06	2.05E-06	2.020109	0.0474
PDRB	-4.42E-11	8.99E-11	-0.492010	0.6243
BK	1.38E-05	3.45E-06	3.996368	0.0002
BP	3.31E-06	1.23E-06	2.680358	0.0093

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.979671	Mean dependent var	65.18369
Adjusted R-squared	0.974434	S.D. dependent var	4.367095
S.E. of regression	0.698269	Akaike info criterion	2.306986
Sum squared resid	32.18030	Schwarz criterion	2.827875
Log likelihood	-78.89342	Hannan-Quinn criter.	2.516379
F-statistic	187.0891	Durbin-Watson stat	0.893056
Prob(F-statistic)	0.000000		

RANDOM EFFECT

Dependent Variable: IPM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/27/18 Time: 11:58

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 84

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.87542	0.972321	63.63681	0.0000
BM	3.59E-06	2.04E-06	1.762975	0.0818
PDRB	-3.67E-11	6.86E-11	-0.535401	0.5939
BK	1.45E-05	3.40E-06	4.256274	0.0001
BP	3.50E-06	1.21E-06	2.882886	0.0051

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	3.378729	0.9590
Idiosyncratic random	0.698269	0.0410

Weighted Statistics

R-squared	0.711591	Mean dependent var	5.480153
Adjusted R-squared	0.696988	S.D. dependent var	1.300830
S.E. of regression	0.716062	Sum squared resid	40.50681
F-statistic	48.72913	Durbin-Watson stat	0.707057
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.239737	Mean dependent var	65.18369
Sum squared resid	1203.448	Durbin-Watson stat	0.023799

CHOW LIKELIHOOD RATIO

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	139.196426	(13,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	281.148367	13	0.0000

HAUSMAN TEST

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.077224	4	0.0888

Perbedaan Model Antar Kabupaten

	Crossid	Effect	C	Konstanta
1	Lampung Barat	-1.043539	61.90695	60.86
2	Tanggamus	-2.793457	61.90695	59.11
3	Lampung Selatan	-2.985736	61.90695	58.92
4	Lampung Timur	-0.359620	61.90695	61.54
5	Lampung Tengah	0.860755	61.90695	62.76
6	Lampung Utara	-1.221297	61.90695	60.68
7	Way Kanan	-0.488416	61.90695	61.41
8	Tulang Bawang	0.557049	61.90695	62.46
9	Pesawaran	-3.267397	61.90695	58.63
10	Pringsewu	1.697103	61.90695	63.60
11	Mesuji	-4.890369	61.90695	57.01
12	Tulang Bawang Barat	-2.049421	61.90695	59.85
13	Bandar Lampung	6.062201	61.90695	67.96
14	Metro	9.922144	61.90695	71.82

Sumber : Data diolah eviews 9